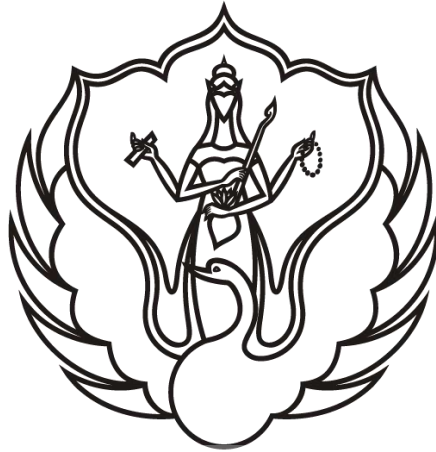


**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



Judul Penelitian
**PAGELARAN WAYANG KULIT SEBAGAI SARANA AKTUALISASI
PENDIDIKAN NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI RASULAN DI
KARANGANYAR**

Peneliti :

WARSONO, S. Pd. M. Pd.

NAUFAL RASYID IKHSANUL FIKRI S

NIP. 198401032019031007

NIM. 20102570132

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2412/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Kegiatan : Pagelaran Wayang kulit sebagai Sarana Aktualisasi Pendidikan Nilai Berbasis Kearifan Lokal dalam Tradisi Rasulan di Karanganyar (Sebuah kajian Sosiologi di desa Sukosari, Kec. Jumantono, Kab. Karanganyar).

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Warsono, S.Pd., M.Pd.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198401032019031007
NIDN :
Jab. Fungsional : Staff Pengajar
Jurusan : Pendidikan Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081329513355
Alamat Email : warsonobmw@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 8.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : NAUFAL RASYID IKHSANUL FIKRI SAPUTRA
NIM : 20102570132
Jurusan : PENDIDIKAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP. 197111071998031002

Yogyakarta, 16 November 2023
Ketua Peneliti



Warsono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198401032019031007

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP. 196202081989031001

RINGKASAN

Wayang kulit merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, yang bisa dikatakan hampir tidak dikenali lagi oleh generasi muda masa sekarang ini. Gencarnya hiburan bersifat global melalui berbagai media sosial yang seolah menyisihkan wayang dari pengamatan masyarakat. Globalisasi teknologi informasi dan komunikasi yang melesat pesat telah memberikan banyak pilihan kepada masyarakat dalam memilih dan menentukan jenis hiburan yang akan dinikmatinya. Namun demikian, ada sebagian masyarakat yang berusaha melestarikan budaya kesenian wayang kulit agar tetap lestari. Salah satu bentuk kearifan lokal tersebut adalah adanya event tahunan berupa pagelaran wayang kulit dalam tradisi *rasulan* (bersih Desa) di dusun Suko Desa Sukosari Kecamatan Jumantono, Kab. Karanganyar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yaitu masyarakat Dusun Suko, tokoh masyarakat atau tokoh agama. Observasi dilakukan dengan mengamati tempat dan lingkungan tempat dilaksanakannya pagelaran. Dokumentasi menggunakan dokumen tulisan seperti data kepanitiaan, laporan, sedangkan dokumen gambar berupa foto Pagelaran wayang kulit di Dusun Sukosari. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan fungsi Pagelaran wayang kulit dalam tradisi *rasulan* (bersih Desa). Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Suko, Desa Sukosari, Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar dengan subyek penelitian masyarakat Dusun Suko dan yang terlibat acara Pagelaran wayang kulit dalam *rasulan* (bersih Desa). Penelitian ini sebagai bentuk dari objek kajian seni dalam mata kuliah pengantar sosiologi. Target dalam penelitian ini adalah luaran wajib yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi minimal dalam sinta 5. Spesifikasi jurnal yang ditargetkan minimum memiliki status accepted pada salah satu jurnal terakreditasi Sinta. Target luaran tambahan yang diharapkan adalah HKI seni (musik). Level TKT/ klasifikasi riset terdapat dalam tahapan TKT 1, dengan melakukan observasi prinsip dasar dari seni dan dilaporkan. Hal tersebut berguna bagi sebagai peneliti pemula agar dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan penelitian.

Kata_kunci : Wayang Kulit, Kearifan Lokal, Bersih Desa

PRAKATA DAFTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat serta hidayahnya, sehingga penyusunan laporan akhir penelitian dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada skema penelitian dosen pemula dengan judul penelitian “*Pagelaran Wayang Kulit Sebagai Sarana Aktualisasi Pendidikan Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Rasulan Di Karanganyar*“, ini dapat terselesaikan sesuai dengan hasil penelitian yang didapat.

Kami sangat menyadari bahwa laporan akhir penelitian ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini tidak lupa kami sampaikan

terima kasih kepada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta; Prodi

Pendidikan Musik, Para Nara Sumber; bantuan dari teman-teman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penelitian dan pembuatan laporan kemajuan penelitian ini; serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Harapan kami semoga laporan akhir penelitian ini dapat disempurnakan sesuai dengan target yang nantinya hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan memberikan sebuah alternatif dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran sebuah peran seni dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan waktu dan sumber penelitian. Oleh karena itu kami mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan laporan penelitian yang kami buat ini.

ISI DAFTAR

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA DAFTAR.....	iv
ISI DAFTAR.....	v
TABEL DAFTAR.....	vi
GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
BAB IV. METODE PENELITIAN	8
BAB V. HASIL YANG DICAPAI.....	11
BAB VII. KESIMPULAN	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN I. REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70% & 30% (DISAHKAN).....	27
LAMPIRAN II. SURAT PERNYATAAN TANGGUNGJAWAB BELANJA (SPTB) 70% & 30% (BERMATERAI).....	31
LAMPIRAN III. BUKTI SUBMISSION ARTIKEL JURNAL YANG TERAKREDITASI SINTA DAN TERIKDEKS GARUDA	33
LAMPIRAN IV ARTIKEL ILMIAH YANG DISUBMIT PADA JURNAL.....	34

TABEL DAFTAR

Tabel 1. Jadwal Penelitian10



GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alur Penelitian10



DAFTAR LAMPIRAN

Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% dan 30% (disahkan).....	27
Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 70% dan 30% (bermaterai).....	31
Bukti Submission Artikel Ilmiah pada Jurnal yang Terakreditasi Sinta dan Terindeks Garuda	33
Artikel Ilmiah yang disubmit pada Jurnal.....	34



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa yang kaya akan keragaman suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat. Semua keaneka ragaman itu terangkum dalam keragaman budaya bangsa Indonesia. Dengan adanya keragaman kebudayaan tersebut menjadi kekayaan suatu bangsa yang tak akan pernah ternilai harganya. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 ayat 3 tentang Pemajuan Kebudayaan: bahwa untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, diperlukan langkah strategis berupa upaya Pemajuan Kebudayaan melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam Kebudayaan.

Tradisi rasulan atau yang lebih umum disebut dengan bersih Desa merupakan bagian dari sekian banyak tradisi yang ada di masyarakat Jawa khususnya. Sebagaimana yang disampaikan Harjanti, dkk (1997:134) menyatakan bahwa upacara bersih Desa mempunyai sebutan bermacam-macam, misalnya sedekah bumi, rasulan, slametan bumi suran dan lainnya. Dalam tradisi bersih Desa ini biasanya didahului dengan kerja bakti warga Sukosari bersama-sama membersihkan makam Desa dan lingkungan sekitar. Beberapa rangkaian acara bersih Desa ini yang meliputi masak bersama, kondangan, bergotong royong, kerja bakti, (*urunan*) iuran kebersamaan dll sering membuat warga bertemu satu sama lain dan mengerjakan sesuatu bersama-sama. Diharapkan acara rasulan ini bisa menjadi wahana untuk meningkatkan kerukunan bersama-sama khususnya di Desa Sukosari.

Wayang kulit merupakan budaya agung bangsa Indonesia, namun keberadaannya bisa dikatakan hampir tidak dikenali lagi oleh generasi muda sekarang. Maraknya hiburan bersifat global melalui berbagai media sosial dengan tampilan dan jenis yang variatif, seolah menyisihkan wayang dari pengamatan masyarakat. Globalisasi teknologi informasi dan komunikasi yang melesat pesat telah memberikan banyak pilihan kepada masyarakat dalam memilih dan menentukan jenis hiburan yang akan dinikmatinya. Eksistensi pagelaran wayang kulit perlu ditujukan untuk menghidupkan, mengendalikan, dan mengurangi permasalahan yang berfokus pada generasi muda agar pertunjukan wayang kulit tidak hilang dimasa depan (Alfaqi, 2022). Kesenian wayang kulit yang ada dalam upacara tradisi *rasulan* (bersih Desa) di Desa Sukosari sampai dengan sekarang ini masih

dipertahankan keberadaanya. Wayang sebagai warisan budaya agar keberadaanya tidak musnah maka perlu adanya penghargaan dari masyarakat dan pemerintah terhadap pelaku seni wayang (Kusbiyanto, M. (2015).

Keberadaan tradisi bersih Desa dan pagelaran wayang merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Meskipun jika dilihat dari sisi ekonomi atau finansial, pagelaran wayang memerlukan biaya yang tidak sedikit, khususnya bagi masyarakat Desa Sukosari. Namun tradisi bersih Desa dengan pagelaran wayang kulit ini ternyata terbukti terus berjalan dari generasi ke generasi berikutnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang terkait keberlangsungan tradisi *rasulan* dengan pagelaran wayang kulit di Desa Sukosari, nilai-nilai kearifan lokal yang teraktualisasikan dalam tradisi tersebut sehingga mampu dipertahankan hingga generasi sekarang.

A. Perumusan Masalah

Tradisi *rasulan* merupakan bagian dari kebudayaan nusantara yang melibatkan peran serta berbagai anggota masyarakat. Beberapa kegiatan diselenggarakan sebagai rangkaian acara *rasulan* yang diikuti banyak pihak yang beraneka ragam latar belakang usia, pekerjaan, pemahaman dan kebiasaan dalam waktu tertentu yang sudah disusun. Puncak acara *rasulan* salah satunya dengan menggunakan media wayang sebagai jembatan informasi dalam penyampaian nilai-nilai kehidupan. Dari uraian yang telah disampaikan dapat ditarik tiga rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana keterkaitan tradisi *rasulan* dengan pagelaran wayang kulit di Desa Sukosari ?
2. Bagaimana bentuk aktualisasi pendidikan nilai dalam tradisi *rasulan* di Desa Sukosari ?
3. Bagaimana caranya melestarikan wayang kulit kepada generasi muda?